

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIFAT-SIFAT BANGUN  
RUANG DENGAN PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE STUDENT  
TEAMS ACHIEVMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS V SD  
NEGERI 09 KOTO LUAR PAUH PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:  
Eryanti  
09567**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SIFAT-SIFAT  
BANGUN RUANG DENGAN PEMBELAJARAN *KOOPERATIF*  
*TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION (STAD)*  
DI KELAS V SD NEGERI 09 KOTO LUAR PAUH  
PADANG

Nama : Eryanti  
NIM : 09567/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

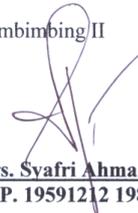
Padang, Januari 2012  
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dra. Desniati, M.Pd  
NIP. 19510625 197603 2 001

Pembimbing II



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

Mengetahui  
Kepala Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

## ABSTRAK

### **Eryanti/2012 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Division (STAD) di Kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Pauh Padang**

Penelitian ini didasarkan kepada pengalaman penulis selama mengajar di kelas V SDN 09 Koto Luar Pauh Padang masing rendahnya hasil pembelajaran tentang sifat-sifat bangun ruang di Sekolah Dasar sangat ditentukan oleh guru, Kondisi ini disebabkan belum efektifnya penggunaan strategi, pendekatan mengajar, dan lemahnya kemampuan guru matematika sekolah dasar dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Tujuan Penelitian ini adalah 1) pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang, 2) hasil belajar sifat-sifat bangun ruang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap pengamatan dan refleksi. Data penelitian diperoleh dari proses pelaksanaan dan tindakan melalui pengamatan, hasil tes dan siklus. Sumber data adalah proses pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas V semester II sekolah dasar. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang yang berjumlah 26 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I kualifikas keaktifan siswa dalam pembelajaran metode kooperatif tipe STAD adalah kurang, kemudian pada siklus II meningkat menjadi kualifikasi sangat baik rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama adalah 63,8 dan pada siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 92,3. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa pencapaian metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di kelas V SDN 09 Koto Luar Pauh Padang.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Sifat-sifat Bangun Ruang dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Pauh Padang”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan sekaligus pembimbing II yang telah juga meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku Sekretaris Jurusan dan sekaligus penguji I yang telah memberikan masukan dan saran dalam kesempurnaan skripsi ini
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan, pada penulisan Skripsi ini.
4. Melva Zainil, ST. M.Pd Selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran dalam kesempurnaan skripsi ini

5. Drs. Zainal Abidin selaku penguji III yang telah memberikan dalam sumbang saran kesempurnaan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama proses perkuliahan
7. Ibu Ermalis, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD N 09 Koto Luar Pauh Padang, terima kasih atas partisipasinya selama ini.
8. Buat Suami dan anak-anak tercinta terima kasih yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Semoga jasa baik semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan ini skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KEJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hasil belajar .....	7
2. Pembelajaran Kooperatif .....	10
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	12
4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif.....	13
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD .....	16
6. Kelebihan Tipe STAD.....	17
7. Materi Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang .....	20
B. Kerangka Teori.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	28
B. Rancangan Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data .....	35

	D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	36
	E. Analisis Data .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Hasil Penelitian.....	39
	B. Pembahasan.....	103
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Simpulan .....	109
	B. Saran .....	111

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kriteria Poin Perkembangan.....	19
2. Tingkat Penghargaan.....	20
3. Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Siklus I .....	40
4. Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Tingkat Akademik dan Jenis Kelamin .....	43
5. Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan I.....	46
6. Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Tingkat Akademik.....	62
7. Lembar Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	65
8. Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Tingkat Akademik dan Jenis Kelamin .....	77
9. Pengelompokkan Siswa Berdasarkan Tingkat Akademik dan Jenis Kelami .....	80
10. Lembar Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan II .....	92

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	27
2. Alur Penelitian .....	31
3. Hasil Belajar Kognitif .....	103
4. Lembar Aktivitas Guru.....	103

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	114
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	118
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I .....	122
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	126
5. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	130
6. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	131
7. Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	132
8. Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II .....	133
9. Lembar Kerja Kelompok.....	134
10. Lembaran Kunci Jawaban .....	135
11. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	136
12. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	137
13. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	138
14. Lembaran Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	142
15. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	145
16. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	148
17. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I.....	151
18. Lembaran Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	157
19. Lembar Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	164
20. Afektif Siklus I Pertemuan I.....	170
21. Lembar Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	176
22. Afektif Siklus I Pertemuan II.....	183
23. Lembar Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	189
24. Afektif Siklus II Pertemuan I.....	195
25. Lembar Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	201
26. Afektif Siklus II Pertemuan II.....	202
27. Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II.....	203
28. Hasil Pengamatan Afektif ( Evaluasi Proses Individu Siklus I Pertemuan II) .....	204
29. Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	205

30. Hasil Pengamatan Afektif Siklus II Pertemuan I.....	206
31. Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II .....	207
32. Hasil Pengamatan Siklus II Pertemuan II .....	208
33. Rekapitulasi Nilai Siswa .....	210
34. Dokumentasi.....	211
35. Izin Penelitian .....	214

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan pondasi yang pertama untuk mencapai suksesnya pendidikan selanjutnya, salah satunya pada mata pelajaran Sifat-sifat bangun ruang. Sifat-sifat bangun ruang merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Sifat-sifat bangun ruang adalah mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai SD sampai dengan perguruan tinggi, untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama". Kompetensi tersebut diperlukan agar siswa dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Matematika adalah suatu cara untuk mengembangkan cara berfikir, sehingga matematika sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh karenanya pelajaran matematika harus sudah diberikan sejak dini kepada anak yaitu sejak anak duduk di bangku Sekolah Dasar bahkan Taman Kanak - Kanak. Namun jika dilihat perkembangan dunia pendidikan Sekolah Dasar pada saat ini belumlah menggembirakan, terlebih pelajaran matematika masih tidak dimengerti oleh siswa.

Menurut Mendiknas (2008:135) bahwa Mata pelajaran sifat-sifat bangun ruang bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, memahami konsep sifat-sifat bangun ruang, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi sifat-sifat bangun ruang dalam membuat generalisasi, menyusun kukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan sifat-sifat bangun ruang, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model sifat-sifat bangun ruang, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, memiliki sikap menghargai kegunaan sifat-sifat bangun ruang dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari sifat-sifat bangun ruang, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Rendahnya hasil pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di sekolah dasar hasil belajar baru mencapai 59,6% sedangkan KKM yang harus dicapai 70, karena guru sebagai ujung tombak kegiatan pembelajaran di kelas. Kondisi ini disebabkan belum efektifnya penggunaan strategi, pendekatan mengajar, dan lemahnya kemampuan guru sifat-sifat bangun ruang sekolah dasar dalam menguasai materi pelajaran tertentu. Untuk itu perlu dipersiapkan guru yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran yang mengacu pada kurikulum berbasis KTSP.

Pelajaran di tingkat Sekolah Dasar bertujuan melatih kemampuan berpikir dan logika dalam bentuk latihan pemecahan soal pembelajaran sifat-sifat bangun ruang terutama soal-soal yang sesuai dengan kehidupan nyata dan memerlukan pemahaman dari materi yang diberikan, tetapi mereka (siswa SD) sering bermasalah dalam menyelesaikan soal khususnya sifat – sifat bangun ruang.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas V SDN 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang, rendahnya hasil belajar sifat-sifat bangun ruang siswa lebih banyak disebabkan oleh proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh metode ceramah dan diskusi yang sifatnya klasikal dan kurang terarah serta kurangnya penggunaan alat peraga. Banyak siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Jika belajar kelompok , kerjasama antar siswa kurang terjalin dengan baik. Apabila ada siswa yang kurang mengerti dengan materi yang dipelajari, mereka enggan untuk meminta bantuan pada temannya karena malu dan takut ditertawakan. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang bertanya dan mengerjakan latihan ke depan kelas hanya beberapa orang dan selalu orang yang sama

Siswa yang mempunyai kesulitan dalam menyelesaikan soal sifat-sifat bangun ruang merupakan suatu masalah yang perlu segera ditangani pemecahannya. Dengan masalah ini dikhawatirkan akan mengakibatkan siswa tersebut kurang memahami permasalahan–permasalahan dalam kehidupan sehari–hari yang berhubungan dengan sifat-sifat bangun ruang. Padahal dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) disebutkan siswa belajar dihadapkan pada kegiatan yang bermakna yang dapat merangsang pemikiran

siswa dan menuntut siswa untuk menguasai keterampilan dalam menyelesaikan masalah, menganalisis data, berfikir logis, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah sehari – hari yang nyata. Dalam GBPP sifat-sifat bangun ruang, pendidikan tersebut pada dasarnya lebih menekankan pada pemecahan masalah dan aplikasi. Jadi dalam belajar sifat-sifat bangun ruang siswa juga harus dihadapkan pada masalah sehari – hari yang berhubungan dengan dunia siswa.

Guru yang bertugas merangsang dan membina perkembangan intelektual dan membina pertumbuhan sikap dan nilai – nilai dalam diri anak mempunyai wewenang untuk menentukan cara atau metode yang dianggap tepat dan efektif untuk dapat menjadi solusi bagi permasalahan di atas. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran kooperatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning*. Pada umumnya, hasil-hasil penelitian tersebut mendukung penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* yang merupakan salah satu bagian dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (Anita:2002). Salah satu tipe yang dapat digunakan dalam pembelajaran kooperatif yaitu tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bilangan sifat – sifat bangun ruang yaitu dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas V SD Negeri 09 Kota Luar Kecamatan Pauh Kota Padang oleh karena itu peneliti memberi judul penelitian ini “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Sifat-sifat bangun ruang Dengan

Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* di  
Kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan belajar kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan belajar kooperatif tipe STAD di kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar sifat-sifat bangun ruang dengan belajar kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Padang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Perencanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun ruang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.
3. Hasil belajar sifat-sifat bangun ruang melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas V SD Negeri 09 Koto Luar Kecamatan Pauh Kota Padang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Guru

Informasi dan bahan pertimbangan bagi guru untuk menerapkan Pendekatan Kooperatif *Tipe STAD* untuk menciptakan suasana yang lebih variatif.

2. Bagi Siswa

Mengembangkan kecakapan hidup siswa, kecakapan menyelesaikan masalah hidup sehari – hari, ketrampilan berpikir, ketrampilan berkomunikasi, dan bekerja sama.

3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain yang berminat mengembangkannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

Setiap proses belajar mengajar mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Sebelum merumuskan tujuan pengajaran guru hendaknya mengetahui tipe hasil belajar yang diterapkan yang dapat dicapai siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan pedoman dalam mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Terdapat beberapa pendapat mengenai hasil belajar. Gagne (dalam Dimiyati 2009:10) mengemukakan ada lima tipe hasil belajar yakni "(a) kemahiran intelektual (kognitif), (b) informasi verbal, (c) mengatur kegiatan intelektual (strategi kognitif), (d) sikap dan (e) keterampilan motorik". Jadi ada tiga tipe hasil belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu: kognitif, afektif, psikomotor. Hasil belajar merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pembelajaran. Belajar adalah suatu aktivitas psikis yang membaur dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan nilai sikap.

Apabila seseorang telah melaksanakan tahap belajar yang baik pada akhirnya dia akan mendapatkan suatu nilai yang disebut sebagai hasil belajar dan nantinya dapat merubah pola tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar mengajar. Jadi hasil belajar akan diperoleh siswa setelah belajar berupa angka atau nilai yang didapat dari hasil belajar. Dalam

penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar tipe kognitif, yaitu hasil tes selama proses penelitian berlangsung.

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru dalam hal ini adalah pendekatan keterampilan proses. Tercapainya tujuan yang telah ditetapkan merupakan tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar. Salah satu cara untuk mengetahui apakah kegiatan mengajar itu berhasil atau tidak adalah dengan mengadakan penilaian hasil belajar yang diperoleh.

Dengan melihat hasil belajar tersebut dapat diperoleh gambaran apakah kegiatan belajar mengajar tersebut dapat berhasil dilaksanakan atau tidak, seperti yang dikemukakan oleh Prayitno (1989:35) “hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar”.

Suparno mendefenisikan (1986:15) hasil belajar itu adalah suatu yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang ditempuhnya. Salah satu model pembelajaran yang dikembangkan akhir-akhir ini adalah pembelajaran kooperatif atau model pembelajaran kelompok. Menurut Melayu (1998:24) kerja kelompok adalah suatu strategi yang memiliki kadar belajar siswa-siswa aktif. Model kooperatif digunakan dalam pembelajaran di kelas dengan menciptakan suatu kondisi atau situasi bagi kelompok untuk mencapai tujuan tergantung pada kerja

sama yang kompak dan serasi dalam kelompok. Kerja kelompok bukanlah asing dan baru, banyak semboyan dan falsafah yang melukiskan tentang pentingnya kelompok dan kebersamaan ini karena manusia merupakan makhluk sosial dan tidak mungkin dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu keberhasilan yang terwujud adalah keberhasilan bersama bukan keberhasilan individu. Walaupun begitu model pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan baik dan efektif serta dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa. Selanjutnya Gagne (dalam Dimiyati, 2009:102) membagi belajar ke dalam lima kategori yang mencakup informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif sikap dan keterampilan motorik. Kelima kategori tersebut dipadu dalam suatu hasil yang disebut hasil belajar. Dengan menerapkan model pembelajaran kelompok tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa akan lebih baik dari sebelumnya. Ataupun diharapkan terjadi peningkatan pada setiap periode tindakan yang diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar menyebabkan terjadinya perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku pada diri seseorang yang melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes tentang apa yang dipelajari dan biasa diungkapkan dalam bentuk angka

dan huruf. Belajar juga merupakan perubahan pola tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Anita (2002:28) falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius*. Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup. Tanpa kerjasama, tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah. Tanpa kerjasama, kehidupan ini sudah punah. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dimana siswa belajar dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil sebagai kelompok.

Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2007:42) “Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dengan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan latar belakang yang berbeda”. Seiring dengan itu, Ina (2008:5) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, yang memberi kesempatan kepada

anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas yang terstruktur”.

Selanjutnya, Muhammad (2005:2) mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai di tengah-tengah percakapan di antara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya”.

Menurut Rusman (2011:203) “Model belajar kooperatif merupakan suatu metode yang mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa bekerjasama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas” Sedangkan Johnson (dalam Etin 2006:4) menyatakan “belajar kooperatif merupakan pemanfaatan dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar belajar kelompok, tetapi pembelajaran yang membentuk perilaku siswa dalam pembelajaran, dan menciptakan hubungan dan kerjasama antara siswa di dalam kelas sehingga siswa bisa saling membantu dalam menuntaskan pembelajaran di kelas.

### **3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2007:44) pembelajaran kooperatif bertujuan untuk: 1) hasil belajar , 2) penerimaan terhadap keberagaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

#### **a. Hasil belajar**

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

#### **b. Penerimaan terhadap perbedaan individual**

Pembelajaran kooperatif mempunyai efek yang berarti terhadap keragaman ras, budaya, agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas akademik dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

c. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanyajawab.

Nurasma (2008:12) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan sosial” Rusman (2011:210) tujuan pendekatan kooperatif “Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi dan siswa mempelajari keterampilan-keterampilan khusus yang disebut keterampilan kooperatif. yang berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas, peranan hubungan kerja dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar kelompok, sedangkan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan”

Jadi tujuan pembelajaran kooperatif bukan hanya sekedar untuk belajar kelompok tapi tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik, siswa dapat belajar saling menghargai satu sama lain meskipun budayanya berbeda-beda.

#### **4. Tipe-tipe Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Suyatno (2004:34) jenis-jenis kooperatif diantaranya adalah: “1) *Student Team Achievement Divisions (STAD)*, 2) *Teams Assisted Individualization (TAI)*, 3) *Coperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, 4) *Jigsaw*, 5) *Learning Together* (Belajar bersama),

dan 6) *Group Investigation* (Penelitian Kelompok)”. Keenam tipe pembelajaran kooperatif tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

a. *Student Team Achievement Divisions* (STAD)

*Tipe STAD* ini menggunakan satu langkah pengajaran di kelas dengan menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Akhirnya seluruh siswa dikenai problem (kuis) berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim, saat mengerjakan kuis, siswa tidak boleh saling membantu.

b. *Teams Assisted Individualization* (TAI)

*Tipe TAI* menggunakan kombinasi pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. *Tipe TAI* ini mengharapkan setiap siswa bekerja sesuai dengan unit-unit yang diprogramkan secara individu yang dipilih sesuai dengan level kemampuannya.

c. *Coperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

*Tipe CIRC* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dengan yang komprehensif atau luas dan lengkap untuk pembelajaran membaca dan menulis kelas tinggi. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan masing-masing sebanyak empat orang. Mereka terlibat ke dalam rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, saling membuat ikhtisar, berlatih pengejaan, serta perbendaharaan kata.

d. *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* ini, siswa dikelompokkan ke dalam tim beranggotakan enam orang yang mempelajari materi akademik yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa subbab. Misalnya, dari enam orang anggota kelompok saat mempelajari tema tokoh besar, masing-masing mempelajari riwayat hidup, prestasi awal, kemunduran yang dialami, dampak dari kiprahnya. Kemudian, para siswa kembali ke timnya dan bergantian menceritakan hasilnya.

e. *Learning Together* (Belajar bersama)

Tipe *Learning Together* ini melibatkan siswa yang bekerja dalam kelompok beranggotakan empat atau lima siswa heterogen untuk menangani tugas tertentu. Kemudian, mereka melaporkan tugas itu.

f. *Group Investigation* (Penelitian Kelompok)

Tipe *Group Investigation* merupakan rencana organisasi kelas umum. Siswa bekerja dalam kelompok kecil dengan menggunakan *inkuiri* kooperatif (pembelajaran kooperatif yang bercirikan penemuan), diskusi kelompok, dan perencanaan, serta proyek kooperatif.

Dalam bermacam – macam metode pembelajaran kooperatif, maka dalam penelitian ini metode pembelajaran kooperatif tipe STAD yang diambil sebagai langkah penelitian ini.

## 5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara. Salah satunya yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen (Trianto, 2007:52).

Pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe *STAD* dapat memotivasi siswa saling memberi semangat dan membantu dalam menuntaskan keterampilan yang dipresentasikan guru. Apabila siswa menginginkan tim mereka mendapatkan penghargaan, mereka harus membantu teman satu tim dalam mempelajari bahan ajar tersebut dan memberi semangat teman satu timnya.

*Tipe STAD* adalah menempatkan siswa ke dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku (Suyatno, 2004:34). Sehubungan dengan pengertian tersebut, Irianto (2007:13) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran kooperatif *Tipe STAD* adalah menempatkan siswa dalam tim campuran berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku. Setiap siswa dapat problem berkaitan dengan materi dan sesama anggota tim. Saat menyelesaikan problem siswa bekerja individu”.

Kunci keberhasilan dalam pembelajaran tipe *STAD* ini adalah kerjasama yang baik dalam kelompok, sehingga setiap siswa dalam kelompoknya benar-benar berkonsentrasi dan paham dengan materi pelajaran. Jadi, semata-mata tidak ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan pemerolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan di bawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap materi yang dipelajari. Dalam bermacam – macam metode pembelajaran kooperatif, maka dalam penelitian ini metode pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang diambil sebagai langkah penelitian.

## **6. Kelebihan Tipe STAD**

### **A. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif STAD**

Menurut Davidson (dalam Nurasma,2008:20) :

1. Meningkatkan kecakapan individu
2. Meningkatkan kecakapan kelompok
3. Meningkatkan komitmen
4. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
5. Tidak bersifat kompetitif
6. Tidak memiliki rasa dendam

## **7. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD**

Menurut Muhammad (2005:20) STAD terdiri dari 5 langkah kegiatan belajar, kegiatannya sebagai berikut: 1) presentasi kelas, 2) kerja tim, 3) kuis individual, dan 4) Skor perbaikan individual, 5) penghargaan tim . Kelima kegiatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, presentasi kelas. Sebelum menyajikan materi, guru memulai kegiatan dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan skemata, dan memberikan motivasi untuk belajar kelompok, serta menggali pengetahuan. Selanjutnya guru menyampaikan materi secara verbal. *Kedua*, kerja tim. Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, siswa bekerja dalam timnya, kemudian kepada siswa diberikan LKS, yang dapat digunakan untuk latihan keterampilan yang sedang dipelajarinya, dan mengakses dirinya sendiri dan teman sesama tim. Berikan tugas dan tanggung jawab kepada kelompok dengan memberikan peran-peran kepada anggota tim. Meminta siswa saling menjelaskan jawaban satu sama lain agar kelompok lain memahaminya. *Ketiga*, memberikan kuis individual. Setelah siswa bekerja di dalam timnya, maka siswa diberi kuis individual dan tidak boleh bekerjasama. Di dalam kerja tim inilah dilihat kemampuan siswa dalam mengerjakan kuis. *Keempat*, memberikan skor perbaikan individu setiap siswa diberikan sebuah skor dasar, yang dihitung dari kinerja rata-rata siswa pada kuis serupa sebelumnya, kemudian siswa memperoleh point untuk timnya didasarkan pada berapa banyak skor kuis mereka melampaui skor dasar mereka

*Kelimat* Sesegera mungkin setelah setiap kuis terlaksana, guru mengumumkan skor tim dan menghadiahkan penghargaan kepada tim yang memperoleh skor tertinggi. Penghargaan atas keberhasilan kelompok dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

a. Menghitung skor individu.

Skor peningkatan inidividu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor awal dengan skor tes terakhir. Berdasarkan peningkatan individual dihitung poin perkembangan dengan menggunakan pedoman yang disusun oleh Slavin (dalam Trianto, 2005:36) yang terdapat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Kriteria Poin Perkembangan**

Kriteria	Poin Perkembangan
Nilai kuis/tes turun terkini lebih dari 10 point di bawah nilai awal	5
Nilai kuis/tes terkini turun 1 sampai dengan 10 poin dibawah nilai awal	10
Nilai kuis/tes terkini sama dengan nilai awal sampai dengan sepuluh diatas nilai awal	20
Nilai kuis/tes terkini lebih dari 10 di atas nilai awal	30

b. Menghitung skor kelompok

Skor kelompok ini dihitung dengan membuat rata-rata skor perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlah semua skor perkembangan yang diperoleh anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok. Penghargaan kelompok diberikan

berdasarkan rata-rata nilai peningkatan yang diperoleh masing-masing kelompok. Kelompok yang memperoleh poin rata-rata 15 sebagai kelompok baik, sedangkan kelompok yang memperoleh rata-rata 20 sebagai kelompok hebat, dan kelompok yang memperoleh rata-rata 25 sebagai kelompok super (Muhammad Bur, 2005:55) seperti yang terdapat pada tabel 2 berikut.

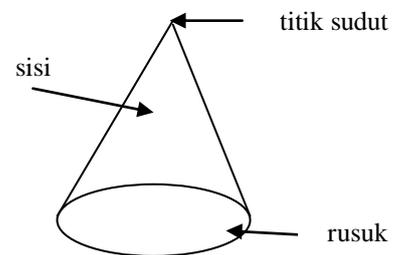
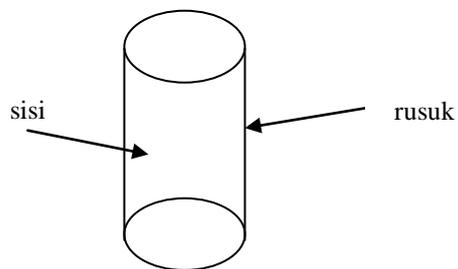
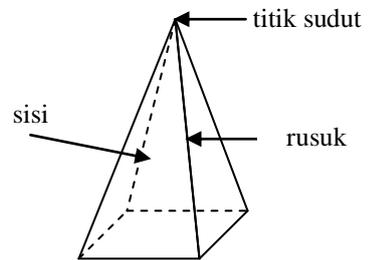
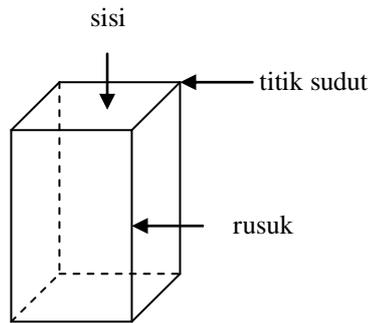
**Tabel 2. Tingkat Penghargaan**

Rata-rata tim	Penghargaan
Bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20 ( $15 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 20$ )	Tim Baik
Bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25 ( $20 < \text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} < 25$ )	Tim Hebat
Bilai rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25 ( $\text{rata-rata nilai peningkatan kelompok} > 25$ )	Tim Super

## **8. Materi Pembelajaran Sifat-sifat Bangun Ruang**

### **a. Mengetahui istilah sisi, rusuk, dan titik sudut pada bangun ruang**

Menurut M. Khafid (2002:220) “bagian-bagian bangun ruang adalah sebagai berikut : (1) sisi adalah bagian dari bangun ruang yang membatasi bagian dalam dan bagian luar bangun ruang tersebut, (2) rusuk adalah garis pertemuan antara dua bangun datar yang membentuk bangun ruang tersebut, (3) titik sudut adalah pojok bangun ruang tersebut”.

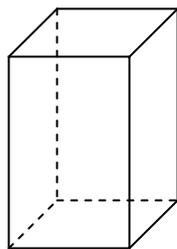


**b. Sifat-sifat bangun ruang ada beberapa macam**

**a. Prisma tegak**

Balok dan kubus termasuk prisma tegak segi empat

Sifat-sifat prisma tegak segi empat adalah sebagai berikut:



i. Mempunyai enam sisi yang berbentuk persegi atau persegi panjang, dan sisi yang berhadapan sama luas.

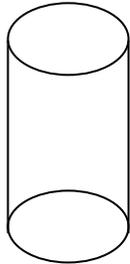
ii. Mempunyai 12 rusuk

Rusuk-rusuk yang sejajar sama panjang

iii. Mempunyai 8 titik sudut

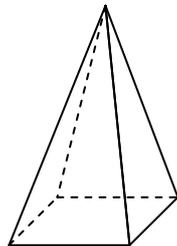
b. Tabung

Sifat-sifat tabung adalah:



- i. Mempunyai alas dan tutup yang berbentuk lingkaran
- ii. Bidang yang menyelubungi bagian samping tabung disebut selimut tabung.
- iii. Jarak antara lingkaran alas dan lingkaran tutup disebut tinggi tabung.
- iv. Tidak mempunyai atau tidak memiliki titik sudut.

c. Limas



Limas ada beberapa macam

- d. Limas segi tiga
- e. Limas segi empat
- f. Limas segi enam

Sifat-sifat limas adalah:

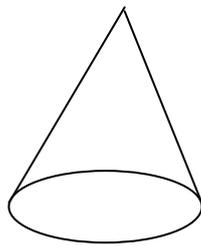
- 1) Alasnya berbentuk segi tiga, segi empat, segi enam.  
Nama limas disesuaikan dengan bentuk alasnya.
- 2) Memiliki titik puncak yang merupakan pertemuan beberapa buah segitiga.
- 3) Memiliki tinggi yang merupakan jarak dari titik puncak ke alas limas.
- 4) Memiliki bidang sisi, titik sudut dan rusuk.

Pada limas segi empat ada 5 bidang sisi, 5 titik sudut dan 8 rusuk.

Pada limas segi tiga ada 4 bidang sisi, 4 titik sudut dan 6 rusuk

Pada limas segi enam ada 7 bidang sisi, tujuh titik sudut dan 12 rusuk.

g. Kerucut



Kerucut merupakan limas yang alasnya berbentuk lingkaran.

Sifat-sifat kerucut adalah sebagai berikut:

- i. Alasnya berbentuk lingkaran
- ii. Memiliki sisi lengkung sebagai selimut kerucut.
- iii. Memiliki titik puncak
- iv. Jarak titik puncak ke alas disebut tinggi kerucut.

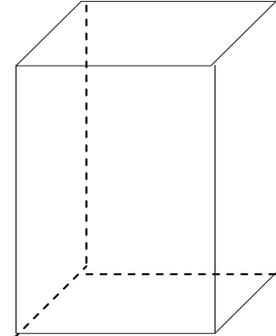
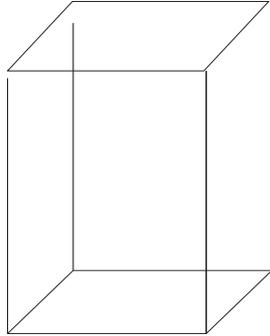
**c. Menggambar bangun ruang.**

Menurut M. Khafid (2002:217) yaitu cara-cara atau langkah-langkah menggambar bangun ruang.

1. Menggambar prisma tegak segi empat

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

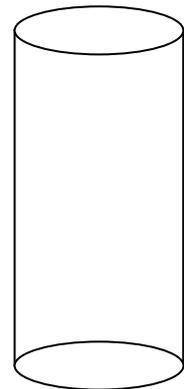
- 1) Gambarlah jajargenjang dengan panjang 2 cm dan lebar 1 cm.
- 2) Pada masing-masing titik sudut jajargenjang ditarik garis tegak lurus 3 cm sebagai tinggi prisma.
- 3) Masing-masing garis tegak dihubungkan sehingga terbentuk gambar sebuah prisma tegak segi empat



## 2. Menggambar tabung

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

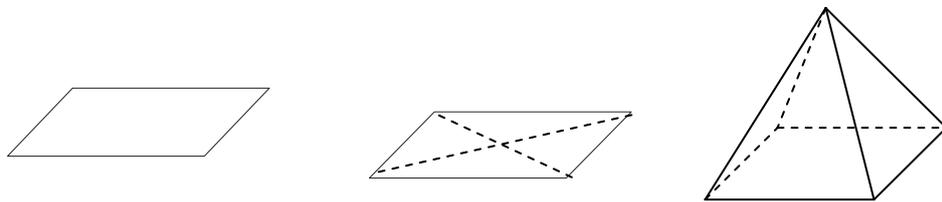
- Gambarlah persegi panjang dengan panjang 3 cm dan lebar 2 cm meter dengan menggunakan pensil.
- Buatlah lingkaran pada dua sisi persegi panjang (lihat gambar lingkaran digambar lonjong)
- Hapuslah garis diameter yang dibuat dengan pensil sebelumnya maka terbentuklah sebuah tabung.



## 3. Menggambar limas

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

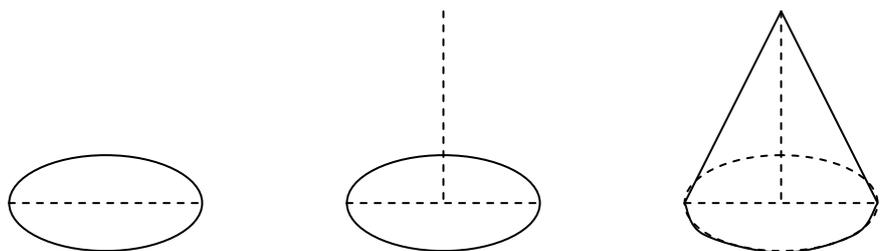
- a. Gambarlah segitiga sebagai alas limas.
- b. Tentukan titik pusat dari segitiga itu (pusat simetri putar). Dari titik pusat segi tiga ukurlah 3 cm untuk menentukan titik puncak limas.
- c. Dari titik puncak limas tariklah garis kemasing-masing titik sudut segitiga, maka terbentuklah limas dengan alas segiempat.



#### 4. Menggambar kerucut

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Gambarlah garis putus-putus sepanjang 3 cm  
Buatlah lingkaran pada garis tersebut (lihat gambar, lingkaran dibentuk lonjong).
- b. Tentukan titik pusat lingkaran dengan membagi garis tadi kemudian buatlah garis tegak sepanjang 2 cm pada titik pusat lingkaran tersebut.
- c. Buatlah garis dari titik puncak ke tepi kanan dan kiri lingkaran alas.



## **B. Kerangka Teori**

Dalam pembelajaran sifat-sifat bangun ruang pada sifat-sifat bangun ruang , pada materi di sekolah Dasar atas dituntut peran serta siswa dan kemampuan siswa untuk menganalisis suatu permasalahan sifat-sifat bangun ruang. Disamping itu banyak melibatkan aktivitas siswa dalam pemahaman, dan bukan hafalan. Mata pelajaran sifat-sifat bangun ruang sangat aplikatif untuk menciptakan pengalaman belajar siswa yang harus dimiliki oleh siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran *STAD* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa dalam pembelajaran kelompok. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa dalam diskusi adalah bentuk *STAD*. Bentuk pembelajaran *STAD* memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan memperluas interaksi siswa dalam belajar, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Berikut alur berfikir penjelasan di atas jika digambarkan dalam bentuk kerangka teori



**Gambar 1. Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan rumusan masalah tentang upaya peningkatan pembelajaran sifat-sifat bangun ruang dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I ini terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan yang terjadi berikut uraiannya:
  - a. Bentuk rencana dilakukan berdasarkan refleksi awal dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Model Kooperatif tipe *STAD*. Selain itu juga menyiapkan media dan alat yang sesuai dengan materi agar peserta didik dapat termotivasi ketika belajar.
  - b. Penggunaan Model Kooperatif tipe *STAD* dilaksanakan mengikuti perencanaan yang telah dilakukan sesuai dengan langkah-langkah Model Kooperatif tipe *STAD*. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas yang bersangkutan dengan mengisi rambu-rambu pengamatan baik untuk aspek guru, peserta didik dan RPP sehingga apabila terjadi kesalahan dan kekurangan akan terlihat pada lembar tersebut.
  - c. Hasil/ penilaian dari aspek hasil belajar peserta didik pada siklus I diambil dari hasil tes akhir. Sedangkan untuk guru (praktisi) dan RPP berdasarkan rambu-rambu pengamatan atau instrumen observasi. Pada model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

- d. menekan pada peningkatan pemahaman peserta didik. Pada siklus I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik apabila dibandingkan dengan nilai UH sebelumnya yaitu 59,8 menjadi 54,29 setelah selesai proses pembelajaran walaupun masih di bawah kriteria ketuntasan yang peneliti takar yaitu  $> 75$ . Jadi pembelajaran dengan menggunakan Model Kooperatif tipe *STAD* harus dilanjutkan pada siklus II.
2. Siklus II adalah hasil refleksi dari siklus I, dimana segala kekurangan dan kesalahan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, penjabarannya dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. Bentuk rencana dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I dimana segala kekurangan dan kesalahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dengan memperhatikan RPP yang sesuai dengan langkah-langkah *STAD*, media pembelajaran, dan kesiapan guru mengajar. Pada siklus II ini dilaksanakan dengan satu kali pertemuan.
  - b. Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dilakukan sesuai dengan perencanaan dan telah mengalami peningkatan yang tergambar ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu guru dan peserta didik sama-sama bersemangat dalam proses pembelajaran.
  - c. Hasil/penilaian dilakukan berdasarkan siklus I dan hasil belajar peserta didik merupakan gambaran ketuntasan mengajar guru. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dari siklus I yaitu 54,29 menjadi 81,72 pada siklus II. Ini menandakan guru sudah

tuntas dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* karena tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi sudah di atas rata-rata yang ditetapkan  $>75$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model kooperatif tipe *STAD* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang lain.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, disarankan Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gasindo.
- Dimiyati. 2002. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta : Grasindo.
- Djaafar, Tengku. 2001. *Kotribusi strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Melayu, Hasibuan SP. 1998. *Organisasi dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Agus Irianto. 2007. "Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif PAKEM. Modul. Panitia Sertifikasi Guru Rayon UNP.
- Ina Karlina. 2008. "Pembelajaran Kooperatif sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa". (<http://www.sd-binatalenta.com>) di akses pada tanggal 28/10/2008).
- Muhammad Khafid Kasri. 2002. *Pelajaran Matematika Penekanan Pada Berhitung Kelas V*. Jakarta. Erlangga.
- Mendiknas, 2008, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* . Departemen Pendidikan.
- Muslimin. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya.: University Press
- Nur Asma, 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif* . Padang : Universitas Negeri Padang Press.
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: LPMP Jawa Timur.
- Prayitno. 1989. *Profesionalisme konseling dan pendidikan konseling*. Jakarta: Depdikbut Dirjen Dikti P2LPTK.
- Suparno, S.J. 1997. *Filsafat Konstruktivisme Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Sudwiyanto, dkk. 2007. *Terampil Berhitung Matematika Kelas V*. Jakarta : Erlangga.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabay: SIC

Etin, Solihatin.2007.*Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*.  
Jakarta: Bumi Aksara

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.  
Jakarta: Prestasi Pustaka.